

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI SUPERVISI OBSERVASI KELAS DI SDN 1 BENGKULU TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Nurhayati
SD Negeri 1 Bengkulu Tengah
Nurhayati03@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD N 1 Bengkulu Tengah melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 57,5 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 67,5 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 78,93 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 %, tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .

Kata Kunci : Peningkatan Kinerja Guru, Poses Belajar

Abstract

One of the principal's duties is to carry out supervision in the schools that are their responsibility. To carry out supervision of classroom observations effectively, conceptual, interpersonal and technical skills are needed. Therefore, every principal must have and master the concept of classroom observation supervision which includes: understanding, objectives and functions, principles, and dimensions of the substance of classroom visit supervision. One of the efforts made by the principal in improving the quality of education is through improving the performance of teachers in the teaching and learning process which is carried out through the supervision of the principal's classroom observation. The purpose of this school action research is to determine the extent to which teacher performance increases in implementing effective learning at SD N 1 Bengkulu Tengah through classroom observation supervision. In this action research was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 57.5% in Cycle I, it can increase to 67.5% in Cycle II, and Cycle III increases to 78.93%. The results of this school action research show that the application of the principal's classroom observation supervision can improve teacher performance with completeness reaching 100%, the teacher's response is very positive to the guidance carried out by the principal through classroom observation supervision.

Keywords: *Teacher Performance Improvement, Learning Poses*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, at al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas .

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas

melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik.

Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas .

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas. Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

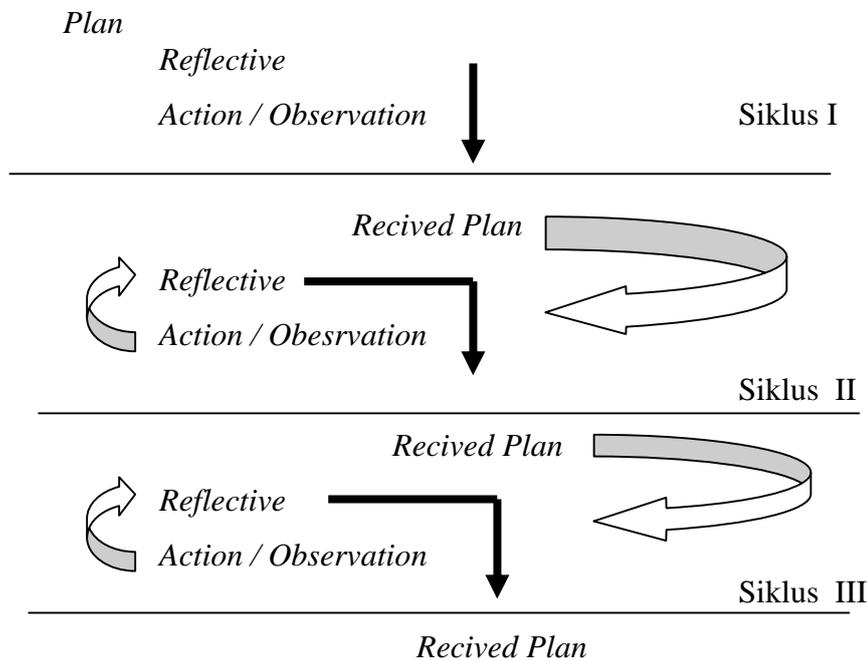
METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD N 1 Bengkulu Tengah yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019 ini.

Rancangan Penelitian adalah (1) Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus, (2) kegiatan dilaksanakan dalam semester Genap tahun pelajaran 2018/2019, (3) lama penelitian 8 pekan efektif dilaksanakan

mulai bulan 23 Februari-27 April 2019, dan (4) dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas,2000) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Varibel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah Meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan supervisi Observasi kelas di SD N 1 Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Variabel Tindakan : Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Observasi kelas

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari : (1) kemampuan meningkatkan capaian mutu sekolah, (2) kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, (3) kemampuan menguasai materi bimbingan dan pembinaan kepala sekolah, dan (4) keefektifan guru dalam pencapaian mutu sekolah.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut : (1) tingkat kualitas perencanaan, (2) Kualitas perangkat observasi, (3) Kualitas operasional tindakan, (4) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah, (5) kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan, dan (6) Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan supervisi observasi kelas, (7) kemampuan meningkatkan dalam meningkatkan capaian mutu sekolah melalui pembinaan supervisi

observasi kelas. Teknik Pengumpulan Data dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Indikator Keberhasilan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru mencapai 85 % kepala sekolah (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah kuantitatif untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD N 1 Bengkulu Tengah dengan menggunakan prosentase (%) dan kualitatif untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini berupa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas di SD N 1 Bengkulu Tengah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini adalah meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembinaan ini, upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD N 1 Bengkulu Tengah.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit.. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 16 Maret 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 s.d 23 Maret 2019 dan pertemuan ke tiga 25 s.d 30 Maret 2019. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 16 Maret 2019 di SD N 1 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rachmainis, S.Pd	60		√
2	Juniarti, S.Pd	55		√
3	Mahdalena, S.Pd	50		√
4	Dra. Nurul Azmi, S.Pd	70	√	
5	Puspawati, S.Pd	60		√
6	Elita, S.Pd	65	√	
7	Yusleli, S.Pd.	65	√	
8	Leli Riswani, S.Pd	65	√	
9	Aminah Jaya Hairani, S.Pd	50		√
10	Renny Erzaita, S.Pd	50		√
11	Sri Khairani, S.Pd	50		√
12	Jumartina, S.pd	55		√
13	Heni Jwita, S.Pd	55		√
14	Susilawati, S.Pd.	55		√
15	Bernadeta Batubara, A Ma, Pd	66	√	
16	Hapsawati, S.Pd	54		√
17	Maina Artati, S.Pd	55		√
18	Ida Laila, S.Pd	67	√	
19	Winarti, S.Pd.	52		√
20	Meriza, S.Pd.	65	√	
21	Nurlela, S.Pd	50		√
22	Azila, S.Pd. I.	66	√	
Jumlah Total		1280	8	14
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		2200	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 8 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 14 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 57,5 % atau baru 8 dari 22 orang guru yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada

siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 28,5 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Dan partisipasi guru belum nampak dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 s.d 23 Maret 2019 di SD N 1 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rachmainis, S.Pd	70	√	
2	Juniarti, S.Pd	65	√	
3	Mahdalena, S.Pd	60		√
4	Dra. Nurul Azmi, S.Pd	80	√	
5	Puspawati, S.Pd	70	√	
6	Elita, S.Pd	75	√	
7	Yusleli, S.Pd.	75	√	
8	Leli Riswani, S.Pd	75	√	
9	Aminah Jaya Hairani, S.Pd	60		√
10	Renny Erzaita, S.Pd	60		√
11	Sri Khairani, S.Pd	60		√
12	Jumartina, S.pd	65	√	
13	Heni Jwita, S.Pd	65	√	
14	Susilawati, S.Pd.	65	√	
15	Bernadeta Batubara, A Ma, Pd	65	√	
16	Hapsawati, S.Pd	52		√
17	Maina Artati, S.Pd	66	√	
18	Ida Laila, S.Pd	54		√
19	Winarti, S.Pd.	67	√	
20	Meriza, S.Pd.	70	√	
21	Nurlela, S.Pd	54		√
22	Azila, S.Pd. I.	55		√
Jumlah Total		1142	14	8
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		2200	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 8 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 67,50% dan peningkatan kinerjanya mencapai 71,43 % atau sudah 10 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan

kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 30 Maret 2019 di SD N 1 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus III

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Rachmainis, S.Pd	80	√	
2	Juniarti, S.Pd	75	√	
3	Mahdalena, S.Pd	75	√	
4	Dra. Nurul Azmi, S.Pd	90	√	
5	Puspawati, S.Pd	80	√	
6	Elita, S.Pd	85	√	
7	Yusleli, S.Pd.	85	√	
8	Leli Riswani, S.Pd	85	√	
9	Aminah Jaya Hairani, S.Pd	75	√	
10	Renny Erzaita, S.Pd	75	√	
11	Sri Khairani, S.Pd	75	√	
12	Jumartina, S.pd	75	√	
13	Heni Jwita, S.Pd	75	√	
14	Susilawati, S.Pd.	75	√	
15	Bernadeta Batubara, A Ma, Pd	80	√	
16	Hapsawati, S.Pd	78	√	
17	Maina Artati, S.Pd	79	√	
18	Ida Laila, S.Pd	77	√	
19	Winarti, S.Pd.	80	√	
20	Meriza, S.Pd.	79	√	
21	Nurlela, S.Pd	82	√	
22	Azila, S.Pd. I.	85	√	
Jumlah Total		1745	22	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		2200	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 22 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,93 % dan dari 14 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru . Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di

samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja guru Melalui Supervisi Observasi kelas

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Rachmainis, S.Pd	60	70	80
2	Juniarti, S.Pd	55	65	75
3	Mahdalena, S.Pd	50	60	75
4	Dra. Nurul Azmi, S.Pd	70	80	90
5	Puspawati, S.Pd	60	70	80
6	Elita, S.Pd	65	75	85

7	Yusleli, S.Pd.	65	75	85
8	Leli Riswani, S.Pd	65	75	85
9	Aminah Jaya Hairani, S.Pd	50	60	75
10	Renny Erzaita, S.Pd	50	60	75
11	Sri Khairani, S.Pd	50	60	75
12	Jumartina, S.pd	55	65	75
13	Heni Jwita, S.Pd	55	65	75
14	Susilawati, S.Pd.	55	65	75
15	Bernadeta Batubara, A Ma, Pd	66	65	80
16	Hapsawati, S.Pd	54	52	78
17	Maina Artati, S.Pd	55	66	79
18	Ida Laila, S.Pd	67	54	77
19	Winarti, S.Pd.	52	67	80
20	Meriza, S.Pd.	65	70	79
21	Nurlela, S.Pd	50	54	82
22	Azila, S.Pd. I.	66	55	85
Jumlah Total		1142	1280	1745
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		2200	2200	2200

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{805}{1400} \times 100\% = 57,5\%$$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{945}{1400} \times 100\% = 67,5\%$$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{1105}{1400} \times 100\% = 78,93\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 57,5 % menjadi 67,5% ada kenaikan sebesar = 10 %
- Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 57,5 % menjadi 67,5 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %.
- Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 28,57 % menjadi 100 %

D. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 67,5 % menjadi 78,93 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru , hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,5% ; 67,5 % ; 78,93 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru , yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 5 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 57,5 % meningkat menjadi 67,5 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,93 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD N 1 Bengkulu Tengah, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.**

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.

Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.

Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas

_____2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

_____2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas

Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.